

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

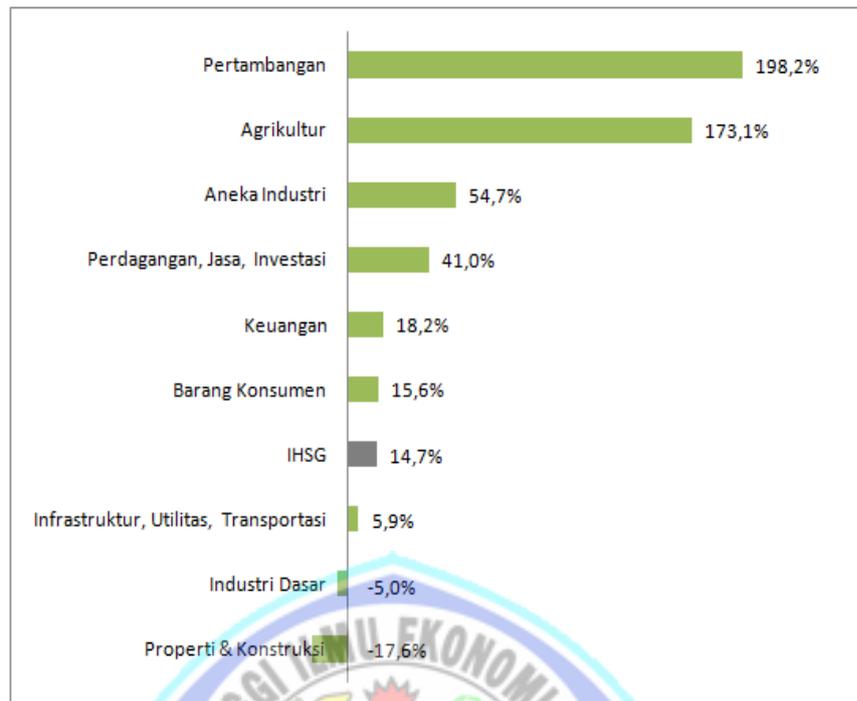
Perkembangan ekonomi yang semakin maju mendorong munculnya banyak perusahaan di Indonesia. Perusahaan merupakan kepengurusan yang dirancang oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pencapaian tujuan, tentunya perusahaan membutuhkan banyak modal yang akan menunjang kelangsungan kinerja pada perusahaan tersebut. Salah satu langkah yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapat tambahan modal adalah dengan masuk ke pasar modal.

Pasar modal menjamin perusahaan mendapatkan modal tambahan dimana melalui pasar modal perusahaan akan mendapatkan pendanaan yang tidak terbatas. Dengan pendanaan tersebut perusahaan dapat meningkatkan kapasitas usaha dan memperluas perkembangan usahanya. Pasar modal merupakan perantara investor untuk menyalurkan dananya dan memperoleh keuntungan di masa depan. Kini pasar modal menjadi perhatian masyarakat dimana dengan biaya yang dimiliki masyarakat sudah bisa menjadi peserta di pasar modal dengan mudah.

Kemudahan melakukan penanaman dana di pasar modal tersebut membuat banyak investor yang tertarik berinvestasi. Hal ini juga karena semakin mudahnya untuk mengakses aplikasi-aplikasi yang mendukung investor untuk berinvestasi di pasar modal. Investor dapat memilih sesuai keinginannya sekuitas-sekuritas yang di perdagangan oleh pasar modal. Pemilihan tersebut bisa dipertimbangkan

melalui *preferensi risiko*, jumlah dana yang tersedia dan berapa jangka waktu penanaman modal. Seorang investor dalam melakukan investasi akan memperhatikan berbagai faktor-faktor terkait prospek kedepan dari saham yang di investasikan. Investor akan melihat risiko yang akan terjadi pada saham yang telah dibeli. Jika risiko tersebut tinggi maka hasil yang diperoleh semakin besar pula. Namun bila risiko kecil maka hasil yang kecil akan diperoleh oleh investor. Investor harus memilih perusahaan yang tepat dalam melakukan investasinya. Kini telah banyak perusahaan menjadi pilihan untuk berinvestasi. Perusahaan penyedia kemudahan berinvestasi salah satunya perusahaan sektor pertambangan.

Sektor pertambangan merupakan perusahaan yang penting di Indonesia karena sebagai penyedia sumber daya energi. Sektor pertambangan memiliki sub sektor yang terdiri dari sub sektor batu bara, minyak bumi dan gas, batu-batuan, serta logam dan mineral lainnya. Yang menjadi minat investor kebanyakan adalah pada sektor batu bara. Harga komoditas pada sektor pertambangan yang tidak menentu masih menjadi sesuatu yang belum bisa diatasi. Akan tetapi, pada sektor pertambangan terjadi penguatan pada sahamnya karena disebabkan oleh kondisi fundamental perusahaannya yang memiliki kelengkapan penyajian data dan juga dari fundamental tersebut menunjukkan peningkatan kinerja. Peningkatan kinerja ini ditunjukkan dengan kenaikan laba pada sektor pertambangan. Kenaikan laba tahun 2017 tergambar pada grafik berikut :



Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba Bersih Sektoral Dan Indeks Kuartal I 2017

Sumber : BEI, diolah bareksa.com, 2017

Gambar 1.1 memperlihatkan pertumbuhan kenaikan laba bersih yang cukup signifikan pada sektor pertambangan. Dimana sektor pertambangan mendominasi pertumbuhan laba dan berada pada tingkat tertinggi. Kenaikan tersebut juga didorong oleh naiknya harga komoditas yang cukup tinggi pada tahun sebelumnya. Dengan melihat laba bersih pertambangan yang mengalami kenaikan hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan memberikan pengembalian saham yang tinggi. Atas dasar tersebut maka peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan sebagai tempat penelitian. Sektor pertambangan juga merupakan perusahaan manufaktur yang menjadi salah satu perusahaan terdaftar dalam Pasar Modal. Sehingga saham dari sektor pertambangan dapat dibeli oleh investor. Dalam pembeliannya selain melihat dari risiko, investor juga

akan memperhatikan *return* dari sahamnya. Menurut Fahmi (2014:450) pengembalian saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dividen dan pendapatan bunga adalah hasil yang diharapkan dari *return* saham. Dividen digunakan untuk investasi saham sedangkan pendapatan bunga untuk pendanaan pada surat utang.

Investor yang menanamkan saham pada perusahaan akan mengharapkan *return* yang maksimal. Komponen *return* saham berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan keuntungan investor dari laba yang dibagikan, sementara *capital gain* merupakan pendapatan hasil dari selisih harga saham (Widyarini dan Ridha, 2019:140). Apabila *return* saham tinggi maka keinginan investor untuk membelinya semakin tinggi. Investor harus mampu memprediksi berapa pengembalian yang akan di dapat sehingga diketahui berapa keuntungan yang akan diperoleh. Untuk mendapatkan *return* saham yang maksimal investor memerlukan informasi baik yang bersifat teknikal maupun fundamental. Analisis teknikal dapat dilakukan dengan melihat faktor luar perusahaan bisa berupa politik, ekonomi, dan finansial. Analisis teknikal dapat membantu investor dalam memprediksi pergerakan saham. Sedangkan analisis fundamental dapat dilakukan melalui analisis perusahaan, analisis industri, analisis ekonomi makro serta analisis lainnya yang dapat dipilih dalam melakukan analisis saham. Salah satu analisis yang banyak digunakan adalah analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan berupa analisis fundamental merupakan salah satu kajian berisi bagaimana keadaan, posisi dan arah tujuan perusahaan. Laporan

keuangan merupakan penggambaran kondisi keuangan yang menjadi petunjuk kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2014:31). Untuk mengetahui kondisi keuangan yang baik maka dapat dilakukan melalui pengukuran rasio-rasio pada perusahaan tersebut. Rasio terdiri dari berbagai macam jenis. Rasio yang banyak digunakan untuk melihat laba dari perusahaan salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan usaha perusahaan menghasilkan *profit* dimana berhubungan dengan pendapatan dan penanaman modal guna mengukur kinerja manajemen (Fahmi, 2014:81). Penggunaan rasio profitabilitas sangat efektif karena disana diketahui berapa laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika rasio profitabilitas semakin baik maka hal tersebut menggambarkan semakin tingginya daya perusahaan memperoleh *profit*. Dalam laporan rugi/ laba dan/atau laporan neraca dapat ditemukan elemen-elemen untuk menghitung rasio profitabilitas yaitu dengan membandingkan elemen di laporan tersebut. Sehingga untuk memprediksi *return* yang di peroleh dalam suatu investasi rasio profitabilitas sangat membantu dalam mengukur tingkat pengembalian. Menurut Brigham dan Houston (2018:139) rasio profitabilitas terdiri dari *margin operasi*, *margin laba* (NPM), *return on total asset* (ROA), *return on common equity* (ROE), *return on invested capital* (ROIC), *basic earning power* (BEP). Rasio yang dapat dipilih oleh investor untuk mengetahui kemampuan aset perusahaan menghasilkan laba operasi adalah rasio *basic earning power* (BEP).

Basic Earning Power (BEP) merupakan rasio yang dihasilkan dengan membagi laba operasi sebelum bunga dan pajak dengan total aset (Brigham dan

Houston, 2018:142). Analisis ini mencerminkan bagaimana usaha menghasilkan laba melalui laba sebelum bunga dan pajak, dari analisis ini dapat diketahui perbandingan antara perusahaan dengan kondisi utang dan pajak yang berbeda. Jika laba yang dihasilkan tinggi maka investor akan menyukai saham tersebut. Dengan laba yang tinggi maka dapat terlihat bahwa keuangan dalam perusahaan tersebut baik. Tentunya akan memberikan *return* yang baik pula atas suatu investasi. Selain rasio profitabilitas, seorang investor juga bisa melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya disebut dengan rasio utang atau solvabilitas. Jika total utang suatu perusahaan lebih besar dari total asetnya maka perusahaan tersebut tidak solvabel. Utang pada suatu perusahaan yang banyak akan menimbulkan keraguan investor saat melakukan pemilihan pada pembelian saham. Penggunaan utang yang tinggi pada perusahaan akan menimbulkan risiko yang tinggi namun penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas dimana jika penjualan tinggi maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. Menurut Hanafi (2016:41) alat ukur yang digunakan pada rasio utang terdiri dari rasio utang terhadap total aset, *times interest earned* (TIE), dan rasio *fixed charge coverage*. Analisis yang dapat dilakukan oleh investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar bunga adalah *times interest earned* (TIE)

Times Interest Earned (TIE) merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh mana laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu

memenuhi biaya bunga tahunannya (Brigham dan Houston, 2018:138). Rasio ini menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui berapa kemampuan perusahaan dana yang ditanamkan untuk menutup pembayara bunga tersebut. Jika dana yang tersedia semakin besar maka rasio ini akan tinggi dan menunjukkan situasi yang aman. Namun selalu ada *trade off* antara risiko dengan return. Penggunaan utang oleh perusahaan yang rendah akan menunjukkan risiko yang rendah pula, sehingga pengembalian juga akan rendah.

Selain itu, *return* saham juga dipengaruhi oleh *Economic Value Added* (EVA). Menurut Utami dan Absari (2019:47) *Economic Value Added* adalah pengukuran laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya mampu tercipta jika perusahaan bisa memenuhi biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Perhitungan dari *economic value added* ditunjukkan dengan sisa laba setelah dikurangi dengan biaya modal. Apabila nilai *economic value added* tinggi maka menandakan bahwa perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian yang diberikan melebihi dari biaya modal. Nilai *economic value added* yang tinggi akan menarik perhatian investor dimana *economic value added* mencerminkan laba dari perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai *basic earning power*, *times interst earned* dan *economi value added* pengaruhnya terhadap *return* saham yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Sukarmiasih, dkk (2015) melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Momentum, Net Profit Margin (NPM), Basic Earning Power (BEP),

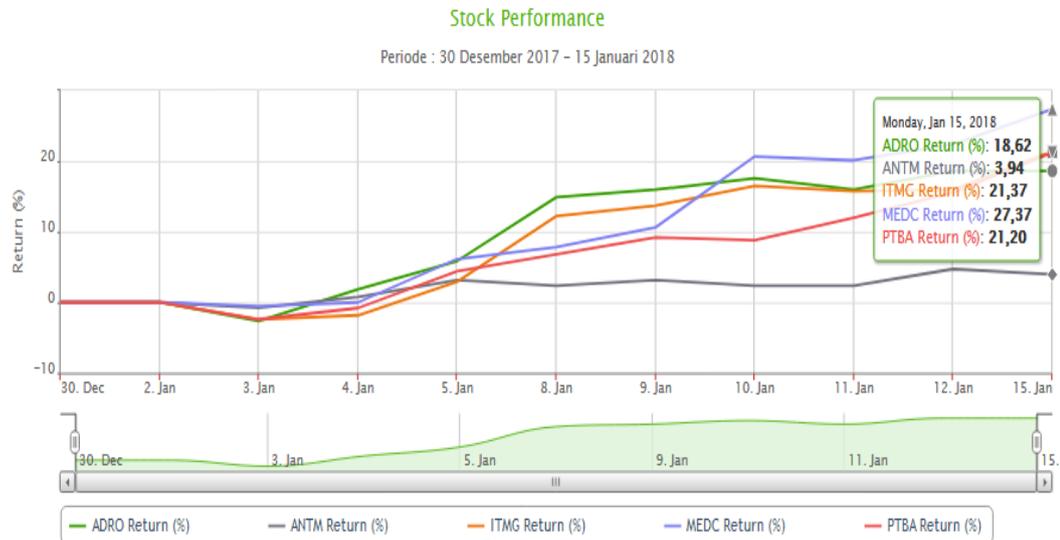
Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) terhadap *Return Saham* dan *Market Value Added*. Hasil dari penelitian ini adalah NPM, BEP, ROA, ROE dan EVA Momentum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. NPM, BEP, ROE dan EVA Momentum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap MVA, sedangkan variabel independen ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap MVA. Sementara hasil pengujian simultan menunjukkan NPM, BEP, ROA, ROE, dan EVA Momentum berpengaruh positif terhadap variabel dependen baik *return* saham maupun MVA.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2018) yang berjudul “*The Analysis Of Financial Performance Using Economic Value Added (EVA) And Market Value Added (MVA) Methods And Its Influence On Stock Return Of Transportation Company Listed In Indonesia Stock Exchange*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengujian secara parsial EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan MVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sementara pengujian secara simultan EVA dan MVA berpengaruh terhadap *return* saham.

Rachdian dan Achadiyah (2019) dengan penelitian berjudul “*Pengaruh Basic Earning Power (BEP), Market Value Added (MVA) dan Return On Investment (ROI) Terhadap return saham*”. Hasil dari penelitian menunjukkan *Basic Earning Power (BEP)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, *Market Value Added (MVA)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Serta *Return On Investment* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Widyarini dan Ridha (2019) melakukan penelitian dengan judul “Rasio Keuangan dan *Return Saham Syariah*”. Variabel independen penelitian terdiri dari *Return On Capital Employed* (ROCE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Cash Flow Ratio* (CFR) dengan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini adalah variabel TATO, TIER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel ROCE, PER dan CFR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur sektor pertambangan karena pertambangan mengalami peningkatan kinerja yang terlihat dari fundamental perusahaannya yaitu menghasilkan kenaikan laba bersih yang tertinggi dari sektor lainnya pada tahun 2017. Perbedaan lainnya terletak pada periode penelitian yaitu periode 2016-2018. Peneliti menggunakan periode 2016-2018 karena pada periode tersebut adalah periode terbaru dan juga pada tahun 2017-2018 beberapa perusahaan sektor pertambangan memberikan *return* yang cukup tinggi karena kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham tersebut tentunya juga didorong dengan kenaikan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 dimana harga komoditas sektor pertambangan menguat sehingga saham sektor pertambangan juga menguat. Kenaikan harga saham dapat dilihat melalui grafik berikut :



Gambar 1.2 Pergerakan Harga Saham Pertambangan

Sumber: Bareksa.com, 2018

Perbedaan tempat penelitian dan periode penelitian serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan memberikan hasil yang berbeda-beda dan tidak semua variabel yang diteliti memiliki pengaruh pada *return* saham sehingga memperkuat peneliti untuk mengajukan penelitian dengan judul “Analisis *Basic Earning Power*, *Times Interest Earned* dan *Economic Value Added* Pengaruhnya Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”.

1.2 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dibutuhkan untuk menyamakan persepsi agar pembahasan dalam penelitian ini tidak berkembang luas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini merupakan penelitian di bidang Manajemen Keuangan
- b. Variabel dalam penelitian ini yaitu *basic earning power* yang merupakan proksi dari profitabilitas, *Times Interst Earned* yang merupakan proksi dari Leverage, dan *Economic Value Added* sebagai variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return* saham.
- c. Penelitian menggunakan data laporan keuangan berupa laporan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan peneliti yang menjadi panduan untuk menentukan teori yang akan dipakai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *basic earning power* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- b. Apakah *times interest earned* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

- c. Apakah *economic value added* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- d. Apakah *basic earning power*, *times interest earned* dan *economic value added* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis dan menguji pengaruh *basic earning power* yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- b. Menganalisis dan menguji pengaruh *times interest earned* yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- c. Menganalisis dan menguji pengaruh *economic value added* yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- d. Menganalisis dan menguji pengaruh *basic earning power*, *times interest earned* dan *economic value added* yang signifikan secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil dari pemecahan masalah dan pencapaian tujuan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan mampu menghasilkan konsep mengenai pengaruh *basic earning power*, *times interest earned*, dan *economic value added* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga akan diketahui apakah ada atau tidak modul berkaitan dengan studi empiris sebelumnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya penelitian mengenai *basic earning power*, *times interest earned*, dan *economic value added* terhadap *return* saham.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Strata 1 (Satu) di STIE Widya Gama Lumajang. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti dalam bidang Manajemen Keuangan. Khususnya penelitian terkait *basic earning power*, *times interest earned* dan *economic value added* terhadap *return* saham

3) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi dan kajian pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Serta memberikan informasi terkait cara pengelolaan manajemen keuangan dalam menghasilkan *return* yang maksimal.

4) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam memaksimalkan investasi. Investor dapat menggunakan variabel independen dalam penelitian untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terutama berkaitan dengan analisis *basic earning power*, *times interest earned*, dan *economic value added* terhadap *return* saham.

